

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan dan mampu melakukan berbagai jenis kinerja. Bentuk perubahan itu bukan hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, namun juga berbentuk kecakapan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kebiasaan dan sebagainya, dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa, atau dari tidak mampu menjadi mampu, dan lain sebagainya.¹

Mengajar adalah “proses membimbing, kegiatan mengajar hanya beimakna bila terjadi kegiatan belajar siswa”.² Proses pembelajaran yang terarah, terencana, kesesuaian materi dengan media yang dipergunakan akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang bermutu dan bermakna tercipta manakala ia mampu memberdayakan keterampilan dan kesanggupan terdidik.³ Belajar bagi anak (terdidik) bukan hanya kegiatan mengumpulkan atau menghafalkan setiap informasi atau materi pelajaran, namun belajar juga harus dipandang sebagai latihan, seperti latihan

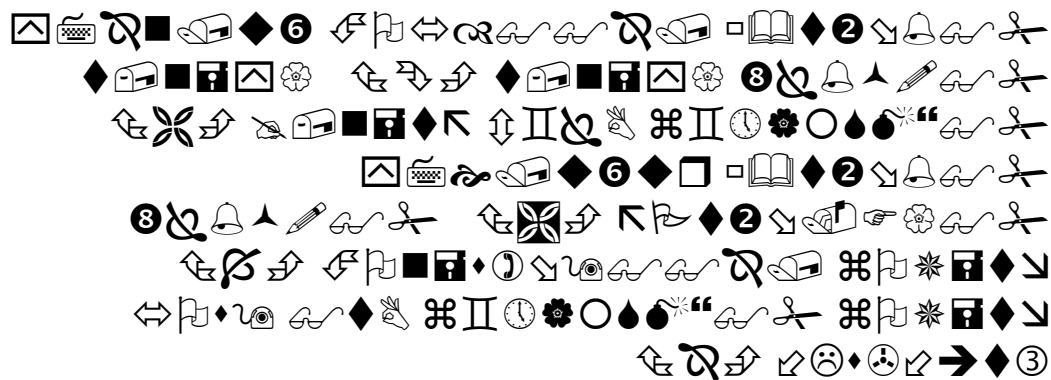
¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. 11, 1988), hal. 2.

²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 36.

³Mansyur, *Metode Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka, 1998), h. 1.

menulis dan membaca.⁴

Sebagai sebuah proses belajar, upaya meningkatkan kemampuan siswa pada bentuk latihan yang kedua di atas, memegang peranan penting karena membaca merupakan jalan masuk menuju pintu ilmu pengetahuan.⁵ Pentingnya kemampuan ini secara jelas digambarkan pada rangkaian ayat yang pertama kali diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. pada surah Al-Alaq (96); 1 – 5:



Penempatan akan kemampuan membaca pada awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw., mengisyaratkan pentingnya pembelajaran ke arah kemampuan dimaksud. Belajar yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dimulai dengan upaya bimbingan untuk mampu membaca. Melalui membaca seseorang akan dapat mengetahui, memahami dan selanjutnya terarah bagi terimplikasinya bacaan tersebut dalam praktek kehidupan keseharian.

Sejalan dengan upaya memperoleh pengajaran dan tuntunan hidup,

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Renika Cipta, 2002), hal. 22.

⁵*Ibid.*, hal. 41.

bagi setiap muslim, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan pengajaran yang utama. Di samping membacanya sebagai ibadah, ia merupakan *hudan li al-nas* dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Karenanya sangat penting mengajarkannya secara dini. al-Qur'an menggunakan lafaz Arab yang akan berbeda maknanya apabila terjadi kesalahan bacaan. Kesulitan mendasar dalam proses belajar membaca kalimat al-Qur'an bagi pemula adalah ketidaktepatan mengucapkan huruf hijaiyyah yang antara satu dengan yang lain memiliki kemiripan, misalnya melafalkan *kho'* dengan *ha*, *syien* dengan *sin*. Hal ini akan lebih terasa ketika huruf-huruf hijaiyyah telah menjadi rangkian kata. Ketidakmampuan mengidentifikasi perubahan bentuk huruf menyebabkan anak tidak mampu membaca kalimat al-Qur'an dengan benar. Kekeliruan dalam membaca tentunya berdampak kepada perubahan arti dari kata/kalimat yang di baca.

Rendahnya kemampuan membaca kalimat al-Qur'an, berdasarkan observasi awal penulis jumpai pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah secara tepat, tidak mampu memahami perubahan bentuk huruf yang terangkai dalam bentuk kalimat-kalimat dalam al-Qur'an. Ketika anak diminta untuk membaca ayat tertentu, terdapat banyak kekeliruan baik tanda baca (*harakat*), panjang atau pendeknya (*mad*) maupun makhraj huruf.

Berikut beberapa kesalahan siswa kelas III SDN Lawiran dalam

membaca kalimat al-Qur'an.

Tabel 1.1: Kekeliruan anak dalam membaca kalimat al-Qur'an

No	Kalimat yang dibaca	Bacaan Siswa	Bacaan yang Seharusnya
1	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	Qul hu' wallahu ahaad	Qul huwallahu ahad
2	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	Min sarri maa halak	Min syarri maa khalaq
3	وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ	Wa min sarri haa shidin ija hasad	Wa min syarri haa sidin idzaa hasad

Beberapa kesalahan anak dalam membaca kalimat al-Qur'an di atas, menunjukkan bahwa kemampuan mereka masih rendah. Untuk itu perlu dikembangkan suatu cara dalam membelajarkan anak agar kemampuan membaca kalimat al-Qur'an meningkat. Sebagai sebuah proses, pada tahap awal kepada anak perlu dikenalkan dengan baik bentuk-bentuk huruf hijaiyyah, perbedaan cara melafalkan dan sekaligus membiasakan anak memahami ketentuan-ketentuan dalam membaca kalimat-kalimat al-Qur'an (hukum tajwid).

Meski disadari merupakan tugas berat namun mengajarkan membaca al-Qur'an merupakan tugas mulia. Karenanya diperlukan arahan, bimbingan, kesabaran, dan media pembelajaran yang tepat akan dapat membantu anak dalam belajar membaca kalimat al-Qur'an secara tepat, jelas dan lancar. Upaya ke arah ini dapat dilakukan melalui pembelajaran menggunakan media kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang menuntun siswa mengenal huruf hijaiyyah dan bagaimana cara membacanya.

Kartu-kartu kecil yang dibuat disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran. Kartu abjad, misalnya dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (binatang, benda-benda dan sebagainya) dapat digunakan untuk latihan mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu yang dibuat dapat menjadi rangsangan dan petunjuk bagi siswa agar mampu memberikan respon yang diinginkan. Melalui pesan yang dirancang dan dikembangkan secara inovatif, kartu akan dapat menjadi sarana belajar yang interaktif.⁶

Melalui media kartu, anak dibimbing untuk belajar secara aktif memahami isi pesan yang terdapat di dalamnya. Rangkaian isi bahan yang di susun dalam satu urutan logis atau mengandung makna dapat menjelaskan teks yang diajarkan. Pada awal pembelajaran, guru dapat menanyakan tentang apa arti kartu, pesan apa yang ingin disampaikan dalam kartu tersebut, dan selanjutnya bimbingan terarah agar siswa mampu mencocokkan kartu dengan teks kalimat.

Sebagai media pembelajaran, media kartu akan efektif manakala ada kejelasan antara teks yang dibelajarkan dengan simbolis yang digunakan. Media kartu berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir (*thinking*) akan diikuti kemampuan mengingat (*remembering*), dan menyebutkan.⁷ Karenanya kartu yang digunakan, jika ia berbentuk gambar, harus mudah untuk dipahami

⁶Rivai Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991), hal. 58.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hat. 230-231.

oleh siswa dan tidak menimbulkan penafsiran yang rumit. Dengan langkah ini diharapkan kemampuan membaca sebagai hasil belajar siswa akan meningkat.

Guna mengkaji lebih mendalam tentang efektifitas penggunaan media kartu dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca kalimat al-Qur'an, penulis merasa tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang diangkat dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat al-Qur'an Melalui Media Kartu Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar".

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman terhadap maksud tema di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan uraian sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca kalimat al-Qur'an.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti "kuasa (bisa, sanggup) untuk melakukan sesuatu".⁸ Selanjutnya, membaca berasal dari kata baca artinya dapat mengucapkan rangkaian huruf/symbol bahasa dengan tepat sesuai kaidahnya. Sedangkan kalimat al-Qur'an adalah rangkaian huruf hijaiyyah (bahasa Arab) yang tersusun sebagai kata (*kalimah*) dalam al-Qur'an. Dengan demikian, kemampuan membaca kalimat al-Qur'an bermakna

⁸Dodi DA Armis Daily, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hal. 86.

kesanggupan melafalkan rangkaian huruf hijaiyah yang tersusun sebagai kalimat dalam al-Qur'an dengan ucapan (makhraj) yang tepat dan lancar sesuai ketentuan tata bahasa Arab (hukum-hukum tajwid).

2. Media Kartu

Media kartu adalah alat/media belajar berbentuk potongan-potongan kertas yang berisi teks, gambar atau tanda simbol yang digunakan untuk petunjuk dan rangsangan agar siswa memberikan respon yang diinginkan. Kartu biasanya berukuran 8 x 12 cm dan 10 x 10 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya ruangan/kelas yang dihadapi. Misalnya untuk latihan membaca dalam bahasa Arab, ejaan ditulis dalam potongan kertas tertentu, kemudian siswa mengeja atau mencocokkannya dengan gambar.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Ketika diminta untuk membaca satu teks ayat al-Qur'an, terdapat banyak kesalahan baik harakat, makhraj, dan tajwidnya. Bahkan sebagian besar siswa hanya mampu mengulangi bacaan guru, namun tidak mampu menunjukkan teks yang dibaca.
2. Rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa. Belajar membaca al-

Qur'an cenderung menjadi beban. Pembelajaran konvensional (ceramah) cenderung menjadikan siswa pasif yang berdampak pada rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan media kartu dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI pada materi al-Qur'an?
2. Apakah media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat al-Qur'an pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan rendahnya kemampuan dan motivasi belajar siswa dalam membaca al-Qur'an, tindakan reflektif perlu dilakukan. Penulis merencanakan tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan media kartu dalam 3 siklus dengan 3 kali pertemuan dalam pembelajaran selama 3 x (2 x 35 menit).

Selama proses tindakan kelas, pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan keaktifan belajar siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes secara lisan dan tertulis untuk melihat sejauh mana perubahan yang dihasilkan setelah siswa mengikuti tahapan-tahapan penerapan media

yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes secara lisan dan tertulis untuk melihat peningkatan kemampuan membaca dan prestasi belajar siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Sebagai upaya terarah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kalimat al-Qur'an, diterapkannya media kartu berangkat dari jawaban yang sifatnya sementara terhadap efektivitasnya dalam mengatasi permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, kegiatan tindakan kelas ini berkeyakinan bahwa: "Penerapan media kartu diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kalimat al-Qur'an".

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam materi al-Qur'an. Tindakan kelas yang dilakukan terarah pada upaya memperbaiki dan meningkatkan proses belajar anak, yang tujuan tersebut dapat dijabarkan untuk:

1. Mengetahui proses penerapan media kartu dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI pada materi al-Qur'an.
2. Dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat al-Qur'an dengan menggunakan media kartu pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran

2010/2011.

H. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut

1. Secara teoritis

- a. Menjadi masukan dan informasi tentang upaya peningkatan kemampuan membaca kalimat al-Qur'an menggunakan media kartu.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI, khususnya pembelajaran materi al-Qur'an pada sekolah sederajat.

2. Secara praktis

a. Peneliti

- 1) Menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang langkah proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).
- 2) Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas penelitian dengan pengembangan media kartu pada aspek yang berbeda.

b. Guru

- 1) Menjadi masukan dan informasi tentang langkah-langkah konstruktif bagi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.
- 2) Menjadi masukan dan arahan untuk pembenahan atau perbaikan

metode pembelajaran, melakukan berbagai inovasi media sesuai materi agar pembelajaran mampu mencapai hasil yang optimal.

c. Siswa

- 1) Motivasi, kinerja belajar dan kreatifitas akan sangat menentukan bagi tercapainya penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.
- 2) Melalui keaktifan dalam belajar, kedisiplinan dan pembiasaan yang kontinu, kemampuan membaca kaimat al-Qur'an akan meningkat.

d. Pengembangan Keilmuan

- 1) Informasi awal bagi penelitian sejenis dengan pendekatan yang berbeda dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Menambah khazanah keilmuan, khazanah Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.